



## DPR RI sosialisasikan misi APEC 2013 ke Parlemen negara-negara Asia Pasifik

**Jakarta, 4 Februari 2013**

DPR RI mensosialisasikan misi keketuaan Indonesia dalam APEC 2013 ke seluruh parlemen negara-negara di kawasan Asia Pasifik melalui acara *21<sup>st</sup> Asia Pacific Parliamentary Forum (APPF)* yang digelar sejak 27 hingga 31 Januari 2013 di Vladivostok, Russia. Kesempatan bertemu dengan para *stakeholder* institusi legislatif tidak disia-siakan DPR RI untuk mengungkapkan peran kepemimpinan Indonesia dalam APEC 2013 yang mengusung tema *Resilient Asia Pacific: Engine of Global Growth*.

Hadir dari DPR RI mewakili Indonesia dalam pertemuan tersebut adalah rombongan delegasi yang dipimpin Wakil Ketua DPR RI Dr. Pramono Anung Wibowo, MM beranggotakan Dr. KH. Surahman Hidayat, MA (Ketua BKSAP/F-PKS), Sidharto Danusubroto (Wakil Ketua BKSAP/F-PDIP), H. Andi Anzhar Cakra Wijaya, SH (Wakil Ketua BKSAP/F-PAN), Ir. H. Azam Azman Natawijana (Anggota BKSAP/F-PD), Ir. Idris Sugeng, M.Sc (Anggota BKSAP/F-PD), Dody Reza Alex Noerdin, Lic.Econ, MBA (Anggota BKSAP/F-PG), Drs. H. Muchtar Amma, MM (Anggota BKSAP/F- P Hanura) serta Drs. H. Hasrul Azwar, MM (Pimpinan Fraksi PPP).

Dalam pertemuan yang mengumpulkan sedikitnya 349 peserta dari 20 negara, 1 negara pengamat, dua negara dan organisasi regional/internasional sebagai tamu khusus tersebut, Delegasi Indonesia menyosialisasikan bahwa APEC 2013 digelar di Indonesia dengan rangkaian berbagai kegiatan yang terbagi dalam tiga prioritas yakni *Attaining the Bogor Goals, Sustainable Growth with Equity, Promoting Connectivity*. "Keberpihakan pada UMKM juga perlu untuk dikampanyekan terus di level Asia Pasifik. Sehingga tujuan *Sustainable Growth with Equity* dapat terwujud. UMKM juga perlu dekat dengan inovasi, sehingga dalam forum itu kita juga mempromosikan keunggulan-keunggulan lembaga riset kita yang diakui oleh World Rank Research Centers," ungkap Ketua Delegasi Indonesia, Pramono Anung.

APPF ke-21 tersebut juga membicarakan berbagai topik diskusi yang terbagi dalam tiga tema yakni Politik Keamanan Asia Pasifik, Ekonomi dan Perdagangan Asia Pasifik, dan Kerja sama regional. Terkait dengan perkembangan situasi politik dan keamanan, Pramono Anung mengungkapkan Asia Pasifik perlu menyambut dengan tangan terbuka transisi politik serta suksesi kekuasaan yang berlangsung di Jepang, China, Korea Selatan dan Korea Utara. Terutama dengan beragamnya tantangan-tantangan keamanan dan stabilitas teritorial yang muncul di kawasan tersebut seperti: isu Laut China Selatan hingga nuklir Korea Utara. "Indonesia menyerukan kepada seluruh negara yang terlibat dalam sengketa, baik secara teritorial atau sejarah tertentu untuk menahan diri dari penggunaan kekuatan atau unjuk kekuatan demi stabilitas kawasan," seru Pramono.

Dalam forum tersebut, lima draf resolusi usulan Indonesia terkait: Proses Perdamaian di Timur Tengah, Ketahanan Pangan, Diplomasi Parlemen, Dialog antarperadaban/kebudayaan/agama, dan pemberantasan terhadap terorisme, perdagangan obat dan kejahatan transnasional terorganisir diadopsi menjadi bagian dari 14 resolusi APPFke-21. "Perlu negosiasi panjang dalam draf resolusi *The Middle East Peace Process* dengan Kanada dan Mikronesia yang selalu menolak draf tersebut dibahas di APPF. Tetapi akhirnya kompromi dilakukan dan kata sepakat dicapai," lanjut Ketua BKSAP KH Dr Surahman Hidayat.

APPF ke-21 juga membawa nuansa baru dalam format penyelenggaraan forum tersebut. Forum itu membawa semangat kaum muda di Asia Pasifik sebagai agen perubahan melalui pertemuan anggota parlemen muda atau *Meeting of the Young Parliamentarians from the Asia Pacific region*. APPF juga menggelar sebuah *Round Table Discussion* terkait kerja sama Asia Pasifik dan Eropa. Pertemuan para anggota parlemen muda tersebut menurut rencana akan dilaksanakan secara reguler di sela-sela penyelenggaraan Sidang Tahunan APPF. Delegasi Indonesia yang diwakili Dody Reza Alex Noerdin mengungkapkan bahwa semangat para pemuda telah menjadi peletak dasar semangat kesatuan di Indonesia melalui semangat Sumpah Pemuda, 1928. Pertemuan tersebut menyepakati pembentukan portal internet yang akan menjadi sarana komunikasi, interaksi, sekaligus tukar pikiran para anggota parlemen muda di Asia Pasifik. **(BKSAP DPR RI)**.